

Peningkatkan kompetensi materi bangun ruang melalui metode diskusi berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah Dasar

Fitri Haryanti*

*SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang
fitriharyanti@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika pada bangun ruang dengan metode demonstrasi melalui media tiga dimensi model penampang kelas V semester 2 SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Tahun Ajaran 2021 / 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan siklus II dari siswa berjumlah 29 siswa yang tampak dalam keaktifan proses pembelajaran ada 26 siswa atau 89,65% dari jumlah siswa dan tampak kreatifitasnya ada 27 siswa atau 93,10% dari jumlah siswa, dan tampak kerjasama ada 28 siswa atau 96,55% dari jumlah siswa. Dengan demikian rata rata peranserta siswa dalam pembelajaran sudah di atas 75%. Hasil tindakan ini yang mendapat sama atau di atas KKM ada 89,65%.jadi tindakan kelas ini berhasil. perilaku tanggung jawab ada 25 siswa atau 86,20%, untuk percaya diri ada 26 siswa atau 89,65% dan kemandirian ada 27 siswa atau 93,10 %.semua sudah di atas 75%, dapat di simpulkan perubahan perilaku dari hasil tindakan kelas ini berhasil.Ini adalah contoh abstrak. Ukuran font 10. Silakan cocokan dengan paper anda. Isikan hal-hal yang dianggap perlu dalam paper ini. Abstrak harus memberikan informasi singkat kepada pembaca tentang konten artikel. Jangan mencantumkan nomor tabel, nomor gambar, dan referensi pada abstrak. Abstrak ditulis tidak lebih dari 200 kata dalam satu paragraf. Gunakan Bahasa Inggris. Abstrak menggunakan kata kunci.

Kata kunci: *bangun ruang, hasil belajar, metode diskusi*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, ketrampilan, dan perkembangan intelektual siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu : (1) Proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk – bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana dia hidup. (2) Proses sosial, dimana seorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum. (3) Proses perkembangan pribadi atau watak manusia.Yang paling berkepentingan dalam proses pembelajaran adalah siswa mengingat tujuan yang harus dicapai dari proses tersebut ialah perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, didalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran factor siswa tidak boleh diabaikan. Setelah kita menetapkan strategi pembelajaran yang dipilih sebaiknya digunakan pilihan berdasarkan pertimbangan tujuan dan materi atau bahan pelajaran. Sehingga dalam menentukan bagaimana teknik menggunakan strategi pembelajaran tersebut faktor siswa menjadi salah satu pertimbangan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap hakikat belajar. Fungsi pemahaman guru terhadap hakikat belajar adalah supaya dalam hakikat belajar.

Fungsi pemahaman guru terhadap hakikat belajar adalah supaya dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah – kaidah belajar serta dapat memberikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar. Akan tetapi kenyataannya dewasa ini masalah utama dalam proses pembelajaran dikelas adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model konvensional yaitu dimana dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi guru, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan berada dalam kelas menyebabkan siswa kurang tertantang dalam menerima pelajaran. Berdasarkan observasi yang diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang melalui model pembelajaran yang variatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga mempengaruhi nilai belajar siswa dalam pembelajaran dikelas. Ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring yang menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika bangun ruang, 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 29 jumlah keseluruhan siswa. Jadi yang tidak mencapai KKM 14 siswa. Dimana dengan nilai KKM 75.

Hal tersebut terjadi karena guru kurang memberi motivasi kepada siswa, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dikelas guru tidak memperhatikan kondisi siswa serta guru tidak memfasilitasi tanya jawab. Berdasarkan dari kenyataan di atas, maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas terutama dalam pelajaran matematika materi bangun ruang. Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba menerapkan salah satu metode yaitu metode demonstrasi dengan media tiga dimensi model pinampang dapat meningkatkan motivasi siswa SD Terpadu Ma'arif Gunungpring terhadap materi pelajaran matematika. Yang dilakukan penulis menjadi salah satu alternatif dalam menyikapi permasalahan tersebut. Terutama dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bangun ruang.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas V SD Terpadu Ma'arif, UPT Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. SD Terpadu Ma'arif Gunungpring yang beralamat Dusun Santren Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Penelitian dengan mulai membuat proposal dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan dengan pengesahan hasil penelitian dan seminar bulan April 2022. Subyek penelitian kelas sebanyak 29 anak terdiri anak laki-laki 15 dan perempuan 14. Mata Pelajaran yang menjadi bahan kajian pada PTK ini adalah mata pelajaran Matematika, yaitu jaring – jaring bangun ruang dan nama nama bagian bangun ruang yang merupakan materi kelas V semester 2 dengan spesifikasi sebagai berikut : Pada bagian ini, anda diminta menjelaskan metode, model, desain, subjek dan lokasi penelitian yang anda kerjakan. Anda juga dapat mencantumkan prosedur penelitian yang anda kerjakan yang mudah dimengerti oleh pembaca [5]. Silahkan ikuti instruksi sebaik mungkin sehingga artikel dalam konferensi memiliki format penulisan yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Ini adalah salah satu cara untuk memperbaiki pembelajaran yang Peneliti rasakan ada yang kurang memuaskan. Melalui PTK yang berjudul Peningkatan Kompetensi Materi Bangun Ruang Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti berharap bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika dan pembelajaran dapat berjalan efektif dan memuaskan

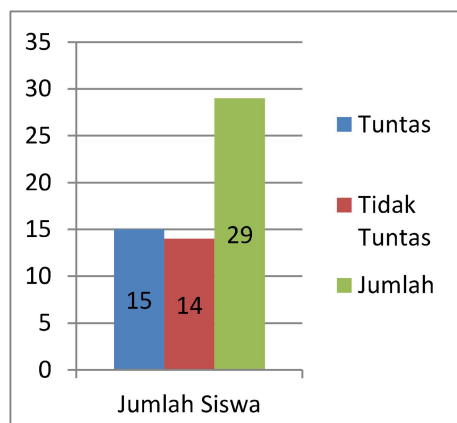
3. Hasil dan Pembahasan

Penulis melaksanakan penelitian dalam tindakan kelas, hasil tindakan atau PTK di karenakan hasil pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang hasil penguasaan anak di kelas V belum memenuhi target belajar tuntas karena siswa yang yang mendapat nilai sama dan di atas KKM belum ada 75% dari jumlah siswa kondisi ini sebagai kondisi awal dalam penelitian ini oleh

penulis di sebut pratindakan. Karena itulah sebagai dasar untuk melaksanakan tindakan kelas dengan upaya untuk meningkatkan penguasaan materi bangun ruang, dimana pelaksanaan dengan dua tindakan yaitu siklus I dan tindakan siklus II hal ini ada peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan bangun ruang dengan metode demonstrasi berbantuan media 3 dimensi model penampang, dan juga adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan perubahan perilaku pada siswa sesudah mengikuti pembelajaran, pada siswa kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

Deskripsi Pratindakan

Seperti yang penulis sampaikan di atas kondisi awal atau pratindakan sebagai dasar mengadakan penelitian tindakan kelas dalam hal ini kesulitan siswa dalam penguasaan materi bangun ruang di kelas V semester 2. Sebagai bukti kesulitan siswa pada hasil evaluasi tentang bangun ruang dari jumlah 29 siswa belum tuntas karena yang mencapai nilai sama atau di atas KKM belum ada 75% di semua jumlah siswa. Hasil tes pratindakan ini merupakan tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi bangun ruang siswa kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Kecamatan Muntilan dalam melakukan kegiatan penguasaan bangun ruang masih dalam kategori kurang, karena hasil yang diperoleh dari 29 siswa terdapat 15 siswa atau 51,72% sudah mendapat nilai di atas KKM (75), sedangkan 14 siswa atau 48,48% masih di bawah KKM (belum mencapai ketuntasan). Hal ini terlihat pada tabel dan diagram di bawah ini



Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Pratindakan

Hasil Penelitian Siklus I

Proses Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang pada Submateri Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruang Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Model Penampang.

Pertemuan awal yang dilakukan guru dengan memberi salam berdoa dan mengabsen serta mengondisikan siswa. Guru mengadakan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab secara lisan, yaitu mengingat materi tentang macam macam bangun ruang. Guru menjelaskan jaring jaring balok kubus limas segi tiga dan limas segi empat, dengan mendemonstrasikan membuka 4 model model penampang tiga dimensi bangun bangun ruang sehingga tampak jaring jaringnya. Dalam kegiatan proses pembelajaran keterlibatan siswa dapat diamati guru dengan mendata pada format yang telah dipersiapkan guru meliputi keterlibatan dalam keaktifannya, kreatifitas dan kerja samanya.

Dari siswa dari 29 siswa siswa kurang aktif ada 16 siswa atau 55,17% dari semua siswa, cukup aktif ada 8 siswa atau 27,58% dari semua siswa dan sangat baik keaktifannya ada 5 siswa atau 17,24% dari semua siswa. Dan untuk kreatifitas siswa dari 29 siswa siswa kurang kreatif ada 17 siswa atau 58,62% dari semua siswa, cukup kreatif ada 6 siswa atau 20,69% dari semua siswa dan sangat baik kreatifannya ada 6 siswa atau 20,69% dari semua siswa. Sedangkan untuk kerjasama

siswa dari 29 siswa siswa kurang kerja sama ada 14 siswa atau 48,27% dari semua siswa ,cukup kerjasama ada 7 siswa atau 24,13% dari semua siswa dan sangat baik kerjasamanya ada 8 siswa atau 28,57% dari semua siswa.

Hal tersebut kalau di buat tabel keterlibatan siswa dalam prosem pembelajaran akan tampak sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran									
No	Keaktifan Siswa			Kreatifitas Siswa			Kerjasama Siswa		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	16	8	5	17	6	6	14	7	8
%	55,17	27,58	17,24	58,62	20,69	20,69	48,27	24,13	28,57

Peningkatan Hasil Penguasaan Materi Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada Submateri Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruangn Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Model Penampang.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan materi bangun ruang dengan metode demontrasi berbantuan media tiga dimensi model penampang dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat menghayati materi yang di berikan guru sehingga da peningkatan . Kalau ditinjau dari pratindakan jumlah semua ada 29 siswa yang mencapai nilai

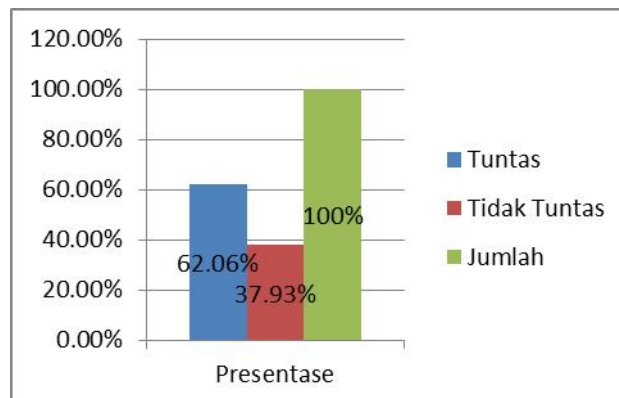
Tabel 2. Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran									
No	Keaktifan Siswa			Kreatifitas Siswa			Kerjasama Siswa		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	16	8	5	17	6	6	14	7	8
%	55,17	27,58	17,24	58,62	20,69	20,69	48,27	24,13	28,57

Peningkatan Hasil Penguasaan Materi Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Pada Submateri Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruangn Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Model Penampang.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan materi bangun ruang dengan metode demontrasi berbantuan media tiga dimensi model penampang dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat menghayati materi yang di berikan guru sehingga da peningkatan . Kalau ditinjau dari pratindakan jumlah semua ada 29 siswa yang mencapai nilai sama atau di atas KKM ada 15 siswa atau 51,72% dari semua siswa, sedangkan siswa belum mencapai KKM ada 14 siwa atau 48,27% dari semua siswa.

Setelah di laksanakan tindakan pada siklus I dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai RRP yang di susun maka hasil belajar siswa ada peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi bangun ruang dengan metode demontrasi berbantuan media tiga demensi model penampang pada siklus I ini adalah dari sejumlah 29 siswa terdapat 18 siswa atau 62,06% dari jumlah siswa telah mendapat nilai sama atau di atas KKM sedangkan 11 siswa atau 37,93% dari jumlah siswa nilai masih di bawah KKM.



Gambar 2. Prosentase Ketuntasan Nilai Siswa Siklus I

Perubahan Perilaku Yang Menyertai Dalam Pembelajaran Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang pada Submateri Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruang dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Model Penampang.

Dalam pembelajaran selain penguasaan materi juga diiringi juga adanya perubahan perilaku yang sangat bermanfaat dalam kehidupan kelak di masa depannya, dalam perilaku sebelum diadakan tindakan masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang percaya diri, kurang kemandirian diri dalam kegiatan pembelajaran maupun mengerjakan tugas, dalam pelaksanaannya pembelajaran guru sudah menjelaskan materi pelajaran namun siswa kurang tertarik dalam pembelajaran sehingga materi kurang jelas diterima siswa, metode yang digunakan kurang membangkitkan keaktifan siswa, dan situasi pembelajaran belum terkondisi dengan baik, hal ini pembelajaran tanpa alat peraga. Kekurangan tersebut di atasi pada di siklus I guru dalam menerangkan dan menjelaskan tentang bangun ruang dengan metode demonstrasi berbantuan media tiga dimensi bangun ruang, dari hasil penerapan tersebut pada siklus I diperoleh hasil perubahan perilaku sebagai berikut.

Dalam aspek tanggung jawab dari sejumlah 29 siswa tampak 15 siswa kurang percaya diri atau 51,72% dari jumlah siswa sedangkan yang cukup bertanggung jawab 8 siswa atau 27,58% dari jumlah siswa dan yang benar-benar sangat bertanggung jawab 6 siswa atau 20,68% dari jumlah siswa. Dan aspek percaya diri jumlah semua ada 29 siswa tampak kurang percaya diri ada 18 siswa atau 62,06% dari jumlah siswa, cukup percaya diri ada 6 atau 20,68% dari jumlah siswa sedangkan sangat baik dalam percaya diri ada 5 siswa atau 17,24% dari jumlah siswa

Kemudian untuk aspek kemandirian dari semua ada 29 siswa, kurang mandiri ada 20 siswa atau 68,96% dari jumlah siswa, cukup mandiri ada 6 atau 20,68% dari jumlah siswa dan sangat baik dalam mandiri ada 3 siswa atau 10,34% dari jumlah siswa

Dalam aspek tanggung jawab, percaya diri dan kemandirian hal tersebut terlihat dalam tabel dan diagram dibawah ini:

Dalam aspek tanggung jawab dari sejumlah 29 siswa tampak 15 siswa kurang percaya diri atau 51,72% dari jumlah siswa sedangkan yang cukup bertanggung jawab 8 siswa atau 27,58% dari jumlah siswa dan yang benar-benar sangat bertanggung jawab 6 siswa atau 20,68% dari jumlah siswa. Dan aspek percaya diri jumlah semua ada 29 siswa tampak kurang percaya diri ada 18 siswa atau 62,06% dari jumlah siswa, cukup percaya diri ada 6 atau 20,68% dari jumlah siswa sedangkan sangat baik dalam percaya diri ada 5 siswa atau 17,24% dari jumlah siswa

Kemudian untuk aspek kemandirian dari semua ada 29 siswa, kurang mandiri ada 20 siswa atau 68,96% dari jumlah siswa, cukup mandiri ada 6 atau 20,68% dari jumlah siswa dan sangat baik dalam mandiri ada 3 siswa atau 10,34% dari jumlah siswa

Dalam aspek tanggung jawab, percaya diri dan kemandirian hal tersebut terlihat dalam tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 3. Observasi Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No Absen	Aspek Perubahan perilaku								
	Tanggung jawab			Percaya diri			Kemandirian		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	15	8	6	18	6	5	20	6	3
%	51,72	7,58	20,68	62,06	20,58	17,24	68,96	20,68	10,34

Hasil Penelitian Siklus II**Proses Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang pada Submateri Menentukan Bagian - Bagian Bangun Ruang dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Model Penampang.**

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan siklus II dengan harapan hasil dapat mencapai standar hasil ketuntasan belajar, dengan tahap perencanaan yaitu penyusunan RPP dan persiapan perangkat lain seperti sumber belajar media pembelajarannya. Dalam pelaksanaan tindakan penggunaan metode demonstrasi lebih di perjelas dalam menyampaikan materi bagian bagian bangun ruang berbantuan media tiga dimensi bangun ruang. Karena kesadaran siswa dalam siklus II karena pembelajar ini adalah proses perbaikan sehingga guru sangat mampu dan mudah mengkondisikan situasi belajar kererlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat tampak sekali.

Di samping itu guru mempersiapkan instrumen observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan metode demonstrasi berbantuan media tiga dimensi model penampang. Instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar observasi siswa dalam pembelajaran, dan lembar observasi perubahan perilaku. Tahap akhir dalam perencanaan ini menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75. Setelah melaksanakan perencanaan siklus II ini guru siap melaksanakan tindakan pembelajaran dengan memperbaiki pembelajaran siklus I.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal pada pembelajaran guru memberi salam dibuka dengan membaca doa, dilanjutkan presensi. Kemudian guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Guru kemudian melakukan kegiatan inti pembelajaran tentang penentuan bagian bagian bangun ruang dengan metode demonstrasi berbantuan media tiga dimensi bangun ruang dengan pengelompokan kemampuan siswa yang relatif sama yang kelompok lemah dalam belajar di beri bimbingan yang intensif. Pembelajaran ini siswa tampak keterlibatan dalam proses pembelajaran. Keterlibatan dalam kegiatan proses pembelajaran keterlibatan siswa dapat di amati guru dengan menda pada format yang telah di pesiapkan guru meliputi keterlibatan dalam keaktifannya, kreatifitasnya dan kerja samanya.

Hasil observasi guru dalam proses keterlibatan belajar siswa sebagai berikut.

Pada siklus II dari proses pembelajaran siswa dari 29 siswa siswa kurang aktif ada 2 siswa atau 6,89% dari semua siswa, cukup aktif ada 1 siswa atau 3,44% dari semua siswa dan sangat baik keaaktifnya ada 26 siswa atau 89,65% dari semua siswa. Dan untuk kreatifitas siswa dari 29 siswa siswa kurang kreatif ada 1 siswa atau 3,44% dari semua siswa, cukup kreatif ada 1 siswa atau 3,44% dari semua siswa dan sangat baik kreatifannya ada 27 siswa atau 93,10% dari semua siswa. Sedangkan untuk kerjasama siswa dari 29 siswa siswa kurang kerja sama ada 0 siswa atau 0% dari semua siswa, cukup kerjasama ada 1 siswa atau 3,444% dari semua siswa dan sangat baik kerjasamanya ada 28 siswa atau 96,55% dari semua siswa.

Hal tersebut terlihat dalam tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4. Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran									
No	Keaktifan Siswa			Kreatifitas Siswa			Kerjasama Siswa		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	2	1	26	1	1	27	0	1	28
%	6,8	3,4	89,6	3,4	3,4	93,	0	3,4	96,5
	9	4	5	4	4	10		4	5

Peningkatan Hasil Pada Siklus II Pada Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang pada Submateri Menentukan Bagian Bagian Bangun Ruang Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Model Penampang.

Hasil tindakan siklus II terlihat ada peningkatan yang baik dari siklus I hal ini membuktikan dengan metode demonstrasi berbantuan model tiga dimensi model penampang pelajaran matematika pada materi penentuan bagian – bagian bangun ruang dapat membuat siswa mudah menguasai materi pembelajaran hal ini sangat terlihat dari hasil evaluasi , peningkatan ini setelah di analisa hasil belajar dapat dilihat dari 29 siswa yang mencapai sama atau di atas KKM ada 26 siswa atau 89.65% dari jumlah dengan nilai sama atau lebih dari nilai 75, sedangkan 3 siswa belum mencapai hasil nilai 75 dengan peretase 10,34% dari jumlah masih di bawah KKM, meskipun hasil dari 3 siswa masih di bawah KKM sudah menunjukkan usahanya dengan perolehan nilai mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dalam tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 5. Observasi Perubahan Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No Absen	Aspek Perubahan perilaku								
	Tanggung jawab			Percaya diri			Kemandirian		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	15	8	6	18	6	5	20	6	3
%	51,72	7,58	20,68	62,06	20,58	17,24	68,96	20,68	10,34

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Materi Bangun Ruang dengan Metode Demontrasai Berbantuan Media Tiga Dimensi Penampang Bangun Ruang, pada Siklus I Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruang dan Untuk Siklus II Menentukan Bagian - Bagian Bangun Ruang.

Pada penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang dengan berbantuan media tiga demensi model penampang di kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring , penyampaian materi pembelajaran pada siklus I tentang menentukan jaring - jaring dan siklus II menentukan nama nama bagina dari bangun bangun ruang dapat diterima siswa hal ini karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat baik. Keterlibatan siswa pada silkus I bebrapa siswa sudah tampak namun pada siklus II sebagian besar siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi guru keterlibatan siswa dapat di terengkan sebagai berikut.

Pada siklus I

Dalam aspek keaktifitas siswa dari satu kelas berjumlah 29 siswa yang kurang aktif 16 siswa atau 55,17%, cukup aktif 8 siswa atau 27,58% dan sangat baik keaktifanya 5 siswa atau 17,24 %.Untuk aspek kreatifitas dari sejumlah anak satu kelas 29 siwa yang kurang kreatif ada 17 siswa atau 58,62% ,cukup kreatif ada 6 siswa atau 20.69% dan sangat baik keaktifanya ada 6 siswa atau 20,69%.Kemudian aspek kerja sama dari sejumlah siswa satu kelas ada 29 siswa yang kurang kerja sama ada14 siswa atau 48,77% yang cukup kerja sama ada 7 siswa atau 24,13% dan yang sangat baik dalam kerja sama ada 8 siswa atau 28,57%

Pada siklus II

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ada peningkatan yang signifikan. Dalam aspek keaktifan siswa dari satu kelas berjumlah 29 siswa yang kurang aktif ada 2 siswa atau 6,89%, cukup aktif 1 siswa atau 3,44% dan sangat baik keaktifannya 26 siswa atau 89,65%. Untuk aspek kreatifitas dari sejumlah anak satu kelas 29 siswa yang kurang kreatif ada 1 siswa atau 3,44%, cukup kreatif ada 1 siswa atau 3,44% dan sangat baik keaktifannya ada 27 siswa atau 93,10%. Kemudian aspek kerja sama dari sejumlah siswa satu kelas ada 29 siswa yang kurang kerja sama ada 0 siswa atau 0% yang cukup kerja sama ada 1 siswa atau 3,44% dan yang sangat baik dalam kerja sama ada 28 siswa atau 96,51%. Gambar 1 memperlihatkan hasil data pada pengukuran. Nomor gambar harus mengacu pada isi paragraf, begitu juga dengan tabel. Tambahkan diskusi yang pasti terkait gambar atau tabel. Jangan asal tulis. Kalimat yang ditunjukkan adalah kalimat hasil pemikiran ilmiah.

Tabel 6. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Suasana Pembelajaran								
	Keaktifan siswa			Kreatifitas Siswa			Kerjasama siswa		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	16	8	5	17	6	6	14	7	8
%	55,1	27,5	17,24	58,6	20,69	20,69	48,7	24,13	28,5
	7	8		6			7		7

Tabel 7. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Suasana Pembelajaran								
	Keaktifan Siswa			Kreatifitas Siswa			Kerjasama siswa		
	K	C	B	K	C	B	K	C	B
Jml	2	1	26	1	1	27	0	1	28
%	6,89	3,44	89,65	3,44	3,44	93,10	0	3,44	96,51

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang dengan metode demonstrasi berbantuan media tiga dimensi model penampang terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, disamping itu siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih tertarik, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terlihat dalam tabel dan grafik peningkatan keterlibatan proses pembelajaran di bawah ini

Tabel 8. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Antar Siklus Dari Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I			Siklus II		
	K	C	B	K	C	B
Keaktifan siswa	16	8	5	2	1	26
Kreatifitas Siswa	17	6	6	1	1	27
Kerja sama	14	7	8	0	1	28

Dari tabel dan diagram di atas tampak sekali kenaikan yang signifikan peran sereta siswa dalam proses pembelajaran.

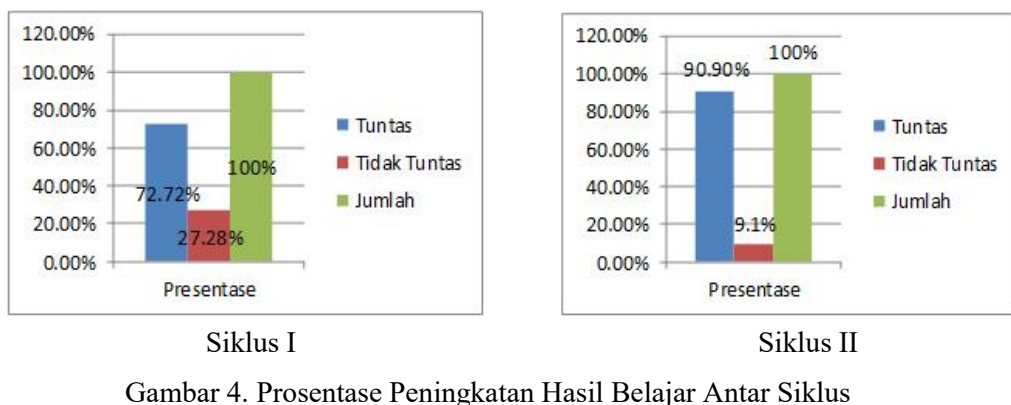
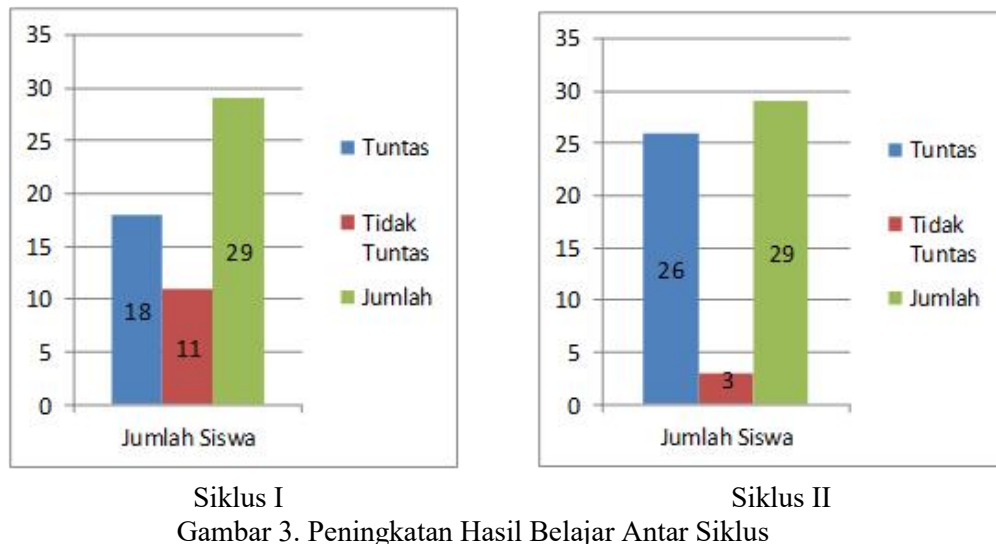
Peningkatan Penguasaan Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Penampang

Bangun Ruang, pada Siklus I Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruang dan untuk Siklus II Menentukan Bagian - Bangun Ruang

Pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media tiga dimensi penampang bangun ruang melalui dua siklus yaitu dimana siklus I pembahasan menentukan jaring jaring bangun ruang, dan siklus II pembahasan tentang menentukan bagian bagian bangun ruang, di banding pra siklus ada peningkatan penguasaan materi pelajaran dari jumlah satu kelas ada 29 siswa pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM ada 11 siswa atau 37,93% dari jumlah siswa sedangkan yang sama atau di atas KKM ada 18 siswa atau 62,06% dari jumlah siswa.

Kemudian setelah di laksanakan tindakan pada siklus II ada kenaikan yang cukup signifikan dengan medalami refleksi siklus I di benahi baik RPP maupun dalam pembelajaran dari jumlah semua ada 29 siswa yang belum mencapai KKM ada 3 siswa atau 10,34% dari jumlah siswa, sedangkan yang telah sama atau di atas KKM ada 26 siswa atau 89,65% dari jumlah siswa. Untuk 3 siswa yang di bawah KKM namun dari usaha yang sudah maksimal dari bimbingan, 3 siswa tersebut sudah mengalami kenaikan nilai dari hasil evaluasai di lakukan

Maka hal ini dapat di lihat tabel berikut :



Dari pengolahan data hasil evaluasai dari tindakan siklus I dan siklus II kemudian di buat tabel dan diagram tampak sekali kenaikan hasil penguasaan matari pelajaran, Dengan demikian Penerapan metode demonstrasi dengan berbantuan media tiga dimensi penampang bangun ruang pada pealajaran

matematiaka di kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring sangat berhasil dalam penguasaan materi pembelajaran.

Peningkatan Perubahan Perilaku Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Tiga Dimensi Penampang Bangun Ruang, pada Siklus I Menentukan Jaring - Jaring Bangun Ruang dan untuk Siklus II Menentukan Bagian -Bagian Bangun Ruang.

Perubahan perilaku siswa pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 aspek yaitu tanggung jawab, percaya diri dan kemandirian

Pada siklus I

Pada aspek tanggung jawab dari 29 siswa tampak ada 15 siswa atau 51,72% kurang tanggung jawab, dan ada 8 siswa atau 27,58% cukup tanggung jawab dan 6 siswa atau 20,69% sangat baik dalam bertanggung jawab. Kemudian aspek percaya diri, ada 18 siswa atau 62,06% kurang percaya diri, tampak ada 6 siswa atau 20,68% , cukup percaya diri dan ada 5 siswa atau 17,24% sangat baik percaya diri. Dan pada aspek kemandirian ada 20 siswa atau 68,96% kurang mandiri, ada 6 siswa atau 20,68% cukup mandiri dan ada 3 siswa atau 10,34% sangat baik dalam mandiri.

Pada siklus II

Pada tindakan siklus II perubahan perilaku menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Dari semua jumlah ada 29 siswa ,pada aspek jawab tampak ada 3 siswa atau 10,34% kurang tanggung jawab, tampak 1 siswa atau 3,44% cukup tanggung jawab dan 25 siswa atau 86,20% sangat baik dalam bertanggung jawab. Kemudian aspek percaya diri, ada 2 siswa atau 6,89% kurang percaya diri, tampak ada 1 siswa atau 3,44% , cukup percaya diri dan ada 26 siswa atau 89,65% sangat baik percaya diri. Pada aspek kemandirian ada 1 siswa atau 3,44% kurang mandiri, ada 1 siswa atau 3,44% cukup mandiri dan ada 27 siswa atau 93,10% siswa sangat mandiri.

4. Kesimpulan

Pembelajaran mata pelajaran Matematika materi bangun ruang dengan metode dengan berbantuan tiga dimensi model penampang sangat tepat dan berhasil karena adanya peran serta siswa dalam proses pembelajaran dalam hal ini peneliti sampaikan pada siklus II dari siswa berjumlah 29 siswa yang tampak dalam keaktifan proses pembelajaran ada 26 siswa atau 89,65% dari jumlah siswa dan tampak kreatifitasnya ada 27 siswa atau 93,10% dari jumlah siswa, dan tampak kerjasama ada 28 siswa atau 96,55% dari jumlah siswa. Dengan demikian rata rata peranserta siswa dalam pembelajaran sudah di atas 75%.

Dengan peningkatan peranserta siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi bangun ruang dengan metode dengan berbantuan tiga dimensi model penampang hasil pembelajaran sangat berhasil karena adanya peranserta yang meningkat siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak dalam peningkatan penguasaan materi pelajaran. dalam hal ini peneliti sampaikan pada siklus II dari jumlah satu kelas ada 29 siswa yang telah mencapai sama atau di atas KKM (75) ada 26 siswa atau 89,65% dari semua jumlah siswa sedangkan yang di bawah KKM ada 3 siswa atau 10,34% dari jumlah siswa, 3 siswa tersebut waktu kenaikan kelas nilai diambang batas hampir tidak naik meskipun demikian dilihat dari pra siklus sudah ada kenaikan hasil evaluasinya, pada belajar tuntas di katakan berhasil kalau yang sama atau di atas KKM 75% ,hasil tindakan ini yang mendapat sama atau di atas KKM ada 89,65%. jadi tindakan kelas ini berhasil.

Perilaku yang menyertai siswa dari dampak pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi bangun ruang dengan metode demonstrasi berbantuan media tiga dimensi bangun ruang ada peningkatan perilaku yang di harapkan meliputi tanggung jawab, percaya diri, kemandirian, hasil dari pengolahan data pada siklus II dapat di peroleh dari jumlah satu kelas semua siswa ada 29 siswa untuk perilaku tanggung jawab ada 25 siswa atau 86,20%, untuk percaya diri ada 26 siswa atau 89,65% dan kemandirian ada 27 siswa atau 93,10 % . semua sudah di atas 75%, dapat di simpulkan perubahan perilaku dari hasil tindakan kelas ini berhasil.

5. Referensi

- [1] Anitah, Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Fright, Alex. 2009. *See Insial Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Kusumawati, Tri Indah. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Materi Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas IV MIN Medan Tembung Kecamatan Medan Tahun Ajaran 2014/2015*. Medan: MIN Medan Tembung.
- [4] Mayadiana, Dina. 2015. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jakarata:
- [5] *Cakrawala Maha Karya*.
- [6] Mulyati, Sri. 2007. *Usaha Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas I Semester II Tahun Ajaran 2006/2007 Pokok Bahasan Menggunakan Nilai Tempat dalam Penjumlahan dan Pengurangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Memanfaatkan Alat Peraga Manik-Manik di SD Perumnas Banyumanik 14 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Semarang: SD Perumnas Banyumanik.
- [7] Susilorini. 2014. *Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Menggunakan Metode Belajar Demonstrasi pada Siswa Kelas I SDN I Bendoagung Kecamatan Kampak Trenggalek Semester II Tahun 2013/2014*. Trenggalek: SDN I Bendoagung.
- [8] Team Pengembang Kurikulum KTSP. 2018. *Kurikulum SD Terpadu Ma'arif Gunungpring Tahun Pelajaran 2017/2018*. Muntilan: SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.
- [9] Wardani, IGAK. 2017. *Tehnik Penulisan Karya*